

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Indonesia merupakan negara kaya yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang masing-masing kawasan memiliki keragaman dan kekayaan yang khas, yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata dunia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Kabupaten Timor Tengah Utara dari segi geografisnya sangat potensial untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi daerah objek wisata alam maupun budaya, hal ini tentu saja didukung oleh alamnya yang bervariasi. Keindahan lainnya yang bisa ditemui adalah adanya pantai, bukit, lembah-lembah, air terjun alam, danau-danau, goa-goa alam serta fenomena alam lainnya yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Timor Tengah Utara. Selain keindahan alamnya, keunikan kebudayaan Timor Tengah Utara juga tidak kalah dengan kebudayaan di daerah lain.

Kawasan pariwisata wilayah Insana Utara dengan lokasi wisata Tanjung Bastian ditetapkan dalam rencana pengembangan kawasan budidaya dalam Peraturan Pemerintah Timor Tengah Utara Nomor 19 Tahun 2008 tentang

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2008-2018. Selain kawasan Insana Utara, dalam peraturan pemerintah ini juga terdapat beberapa kawasan pengembangan pariwisata antara lain:

1. Wilayah Kefamenanu dengan wisata Kampung Adat Maslete.
2. Wilayah Biboki Moenleu dengan lokasi Pantai Oebubun
3. Wilayah Miomaffo Barat dengan lokasi wisata Peggunungan Mutis, Gua Suti, Desa Bijaepasu dan Sonaf Nailuke
4. Wilayah Miomaffo Timur dengan lokasi wisata Tunbaba Raya, Danau Tunoe dan Oebikase
5. Wilayah Biboki Anleu dengan wisata Pantai Batu Putih
6. Wilayah Bioki Selatan dengan lokasi wisata Sonaf Tamkesi, Najiau
7. Insana dengan lokasi wisata Istana Raja Taolin, Sonaf Maubesi, Gua Bitau, Benkoko dan Sonaf Oelolok
8. Noemuti dengan lokasi wisata Kuburan Sonbai, Prosesi Kure, Oeluan/Hutan wisata.

Tanjung Bastian masuk dalam kategori wisata maritime atau bahari. Pantai Tanjung Bastian terletak di Wini, Kelurahan Humusu C, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pantai ini menawarkan berbagai variasi keindahan yang masih sangat alami, sehingga dapat memberi kepuasan yang berbeda dari tempat wisata yang lainnya. Selain keindahan alam yang sangat menawan, pantai Tanjung Bastian menjadi tempat wisata yang sangat strategis karena posisinya yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Timor Leste. Dari posisi yang

strategis ini dapat membawa dampak atau membawa sebuah perubahan bagi masyarakat sekitar terutama dari sisi ekonomi, yang jika dimanfaatkan secara tepat guna atau efektif.

Potensi wisata Tanjung Bastian dapat menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kabupaten Timor Tengah Utara selama tahun 2018-2020, jumlah pengunjungnya selalu mengalami fluktuasi. Jumlah pengunjung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Wisatawan Nusantara pada Obyek Wisata
Tanjung Bastian pada Tahun 2018-2020 (Dalam Bulan)

Bulan	Jumlah Pengunjung		
	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Januari	235	130	112
Februari	75	275	230
Maret	71	155	108
April	951	179	125
Mei	145	189	140
Juni	1363	773	580
Juli	181	269	195
Agustus	1820	2705	1950
September	175	309	285
Oktober	166	267	215
November	196	229	110
Desember	130	1390	1125
Jumlah dalam setahun	5508	6870	5175

Sumber : Dinas kebudayaan dan parawisata Kab.TTU

Data diatas terlihat adanya tren yang fluktuasi dari jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan di Objek Wisata Tanjung Bastian setiap bulan. Adanya fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Tanjung Bastian yang sudah dikelola dengan cukup baik pun masih belum bisa meningkatkan minat berkunjung wisatawan pada objek wisata Tanjung Bastian secara maksimal. Dari data tersebut kenaikan jumlah pengunjung hanya terjadi jika pada objek wisata Tanjung Bastian mengadakan event tahunan seperti Pacuan Kuda dan event lainnya. Meningkatkan atau mempertahankan jumlah pengunjung objek wisata Tanjung Bastian sangatlah sulit, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung diantaranya adalah daya tarik wisata yang disuguhkan, akses menuju lokasi objek wisata, serta fasilitas yang disediakan.

Konsumen atau wisatawan dalam memutuskan untuk berkunjung memiliki berbagai pertimbangan seperti halnya sebelum melakukan pembelian. Dalam proses untuk memilih, terdapat satu aspek dimana calon konsumen atau wisatawan dapat menentukan seperti apa tujuan dari pilihan yang ada dibenak konsumen atau wisatawan tersebut. Dorongan yang kuat dan memotivasi untuk memilih sebagai suatu tindakan inilah yang kemudian disebut dengan minat.

(Heath and Wall dalam Yoeti, 2008) menguraikan faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata meliputi 3 faktor yakni :

1. Daya tarik, baik daya tarik alamnya (*natural attractions*) maupun daya tarik buatan manusia (*man made attractions*) termasuk objek-objek yang memiliki keunikan di daerah tujuan wisata.
2. Aksesibilitas, kemudahan untuk mencapai atau menuju dan selama berwisata di daerah tujuan wisata tersebut.
3. Faktor yang memberi kenyamanan (*convenience*), seperti tersedianya akomodasi, restoran, bar, penginapan serta fasilitas pendukung lainnya.

. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfatory Rheza Sharul (2014) dengan judul pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan pada Aloita Resort menunjukkan bahwa daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung.

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek dalam penawaran pariwisata. Salah satu alasan bagi wisatawan datang berkunjung adalah akses menuju lokasi objek wisata. Objek wisata Tanjung Bastian walaupun sering dikunjungi wisatawan, tetapi objek wisata ini masih mengalami permasalahan yang hampir sama dengan keberadaan destinasi wisata lainnya, diantaranya adalah Objek Wisata Tanjung Bastian jauh dari pusat kota dan memiliki jalur perjalanan yang ekstrem menanjak, berkelok-kelok dan jalan masih sempit.

Fasilitas wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata (Jayaprakash & Mythili, 2017). Fasilitas pada objek wisata Tanjung Bastian hingga saat ini masih belum mampu memenuhi kebutuhan pengunjung

atau wisatawan. Diantaranya adalah belum adanya tempat penginapan, toko atau kios, warung makan, perahu untuk berlayar dan yang paling penting tempat pembuangan sampah.

Selain itu Objek wisata Tanjung Bastian memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat pengunjung. A Yoeti (1985) menurut pendapatnya, “daya tarik wisata (*tourist attraction*) adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk berkunjung ke tempat tertentu. Pada objek wisata Tanjung Bastian para wisatawan dapat menikmati potensi pantai yang masih asli, bersih dengan panorama alam pantai yang indah, pesona lautnya yang biru merona membentang di tepian, jurang karang, pasir putih, pepohonan bakau yang dihuni kelelawar dan kawanan kera. Ada juga bukit-bukit yang indah di sekeliling pantai ini, bukit-bukit ini sangat cocok untuk *hiking*.

Dari ulasan dan permasalahan diatas peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian **“Analisis Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas dan Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjung Wisatawan pada Wisata Tanjung Bastian”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah Aksesibilitas (X1) berpengaruh terhadap Minat Kunjung (Y) Wisatawan pada Wisata Tanjung Bastian ?
2. Apakah Fasilitas (X2) berpengaruh terhadap Minat Kunjung (Y) Wisatawan pada Wisata Tanjung Bastian ?
3. Apakah Daya Tarik Wisata (X3) berpengaruh terhadap Minat Kunjung (Y) Wisatawan pada Wisata Tanjung Bastian ?
4. Apakah Aksesibilitas (X1), Fasilitas (X2), Daya Tarik Wisata (X3) berpengaruh terhadap Minat Kunjung (Y) Wisatawan pada Wisata Tanjung Bastian ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Aksesibilitas (X1) terhadap Minat Kunjung (Y) Wisatawan pada Wisata Tanjung Bastian ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Fasilitas (X2) terhadap Minat Kunjung (Y) Wisatawan pada Wisata Tanjung Bastian ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Daya Tarik Wisata (X3) terhadap Minat Kunjung (Y) Wisatawan pada Wisata Tanjung Bastian ?
4. Untuk mengetahui pengaruh Aksesibilitas (X1), Fasilitas (X2), Daya Tarik Wisata (X3) terhadap Minat Kunjung (Y) Wisatawan pada Wisata Tanjung Bastian ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.
2. Bagi pembaca penelitian ini dapat mengasah wawasan dalam memecahkan masalah ekonomi
3. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya